



## PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP SELF-EFFICACY PADA PESERTA DIDIK KELAS V

<sup>1</sup>Nurdin Arifin, <sup>2</sup>Maria Agnestis Yulianti

<sup>1,2</sup>Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

[nurdin.arifin91@gmail.com](mailto:nurdin.arifin91@gmail.com), [magnestisyulianti97@gmail.com](mailto:magnestisyulianti97@gmail.com)

### Abstract

In the process of learning, several indicators affect self-efficacy in the learning process namely the concept of teaching, kinds of teaching, types of teaching styles, and variations in teacher teaching styles. Self-efficacy is to measure success in the implementation of learning. Self-efficacy is influenced by several indicators, such as factors that influence self-efficacy and self-efficacy classification. The purpose of this study is to find out if there was an influence of teacher teaching style on self-efficacy in students grade V at SDN 006 Samarida Ulu academic year 2022/2023. The techniques sampling used was saturated sampling techniques. The subjects were 66 students. Data collection techniques was obtained by spreading the questionnaire and retrieving documentation. Data analysis techniques used statistical analysis using IBM SPSS 21. The hypothetical test results concluded that the result of the meaningful test  $f_{count}$  was obtained by  $8,463 > f_{table}$  by 3.99, so it could be concluded that there was an influence on the teacher teaching style variable (X) towards self-efficacy (Y) was  $H_a$ . The effect was determined by a correlation coefficient of  $r^2$  determination of 0.116 or 11.6%.

**Keywords:** *Teacher Teaching Style, Self-Efficacy, Teacher*

### Article Info

Naskah Diterima :  
2023-10-25

Naskah Direvisi:  
2023-12-28

Naskah Disetujui:  
2024-02-15

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa indikator yang mempengaruhi efikasi diri dalam proses pembelajaran yaitu konsep mengajar, jenis pengajaran, jenis gaya mengajar, dan variasi gaya mengajar guru. Efikasi diri untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dan klasifikasi efikasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap self efikasi diri siswa kelas V SDN 006 Samarida Ulu tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Subyek penelitian ini adalah 66 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan mengambil dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS 21. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa hasil uji kebermaknaan  $f_{hitung}$  diperoleh sebesar  $8,463 > f_{tabel}$  sebesar 3,99, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel gaya mengajar guru (X) terhadap efikasi diri (Y) adalah  $H_a$ . Pengaruh tersebut ditentukan oleh koefisien korelasi determinasi  $r^2$  sebesar 0,116 atau 11,6%.

**Kata kunci:** *gaya mengajar guru, self-efficacy, guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan suatu tujuan utama yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas kemampuan seseorang. Yati, dkk (2018: 20) pendidikan merupakan usaha yang dikerjakan bertujuan untuk menambah kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam melakukan pembelajaran di dalam maupun di luar ruang kelas. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka sangat diperlukannya seorang pendidik dan pengajar yaitu seorang guru.

Rahman (2016: 337) guru merupakan tenaga pendidik penentu keberhasilan. Demikian guru memiliki metode gaya mengajar yang berbeda-beda. Menurut Astutie (2013: 3) gaya mengajar guru merupakan metode seseorang pendidik saat memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi agar penyampaian isi materi dapat terselesaikan dengan baik. Konsep mengajar menurut Ichsan (2016: 65) ada dua, yakni;

- 1) Mengajar sebagai proses penyampaian materi pelajaran merupakan metode dari seorang pengajar pada saat memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya yang tujuannya untuk menyampaikan informasi
- 2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan merupakan mengajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Sariah (2018: 61-62) menyatakan terdapat beberapa variasi gaya mengajar, yakni;

- 1) Penggunaan variasi suara dalam pembelajaran berkaitan dengan penggunaan nada yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan
- 2) Pemusatan perhatian merupakan proses pembelajaran mengenai hal memperhatikan
- 3) Kesenyapan merupakan kesenyapan dapat dimunculkan sebagai waktu tunggu ketika guru mengajukan pertanyaan
- 4) kontak pandang merupakan untuk lebih meningkatkan intensitas guruterhadap pesertadidik
- 5) Gerakan badan dan mimik merupakan melakukan proses, keluwesan guru dalam bergerak disertai mimik muka yang penuh ekspresi

- 6) Posisi guru merupakan proses pembelajaran digunakan dengan maksud untuk mempertahankan perhatian murid

- 7) Penggunaan media merupakan pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan sumber.

Gaya mengajar guru juga bervariasi, dengan begitu guru dapat mengembangkan gaya mengajar di dalam kelas dengan menyesuaikan pada pembelajaran yang sudah terjadwalkan. Guru juga harus terampil dalam memberikan materi yang tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung dan dapat menguatkan keyakinan pada diri peserta didik agar dapat mudah memahami dan dapat percaya diri dalam mengerjakan tugas dan lain hal yang diperintah oleh seorang guru tersebut.

Adapun jenis-jenis gaya mengajar menurut Watini (Safari, dkk, 2014: 173) terdapat tiga jenis mengajar yakni 1) Otoriter merupakan gaya mengajar ditunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dibatasi sehingga peserta didik tidak dapat berkarya dengan kreasinya 2) Demokrasi merupakan gaya mengajar yang menentukan guru memberikan kebebasan pada peserta didik agar dapat melakukan aktivitas dan kreasi dan tetap dalam bimbingan dan arahan 3) Bebas merupakan gaya mengajar dengan memberikan kebebasan mutlak pada peserta didik tanpa diberi arahan yang tegas dan disiplin untuk peserta didik dapat berkreasi dan beraktivitas. Peserta didik merupakan sebagai pencari, penerima dan menyimpan dari proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi tersebut peserta didik membutuhkan seseorang pendidik atau guru yang dapat memberikan suatu motivasi yang membuat peserta didik merasa yakin bahwa peserta didik akan mampu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Suharjo (Kurniawan 2015: 46) sekolah dasar merupakan bimbingan pada anak usia 6-12 tahun dengan 6 tahun pendidikan. Sekolah merupakan wadah dimana peserta didik dibentuk karakternya sehingga memiliki etika yang baik dan membentuk diri peserta didik tersebut melalui didikan yang diberikan guru dengan gaya guru mengajar tersebut sehingga menimbulkan kepercayaan diri pada saat belajar mengajar.

Ormrod (Jatisunda, 2017: 26) mengatakan *self-efficacy* merupakan evaluasi pada diri sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjalankan perilaku. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh dirinya agar dapat meyakinkan diri pada kemampuannya yang dimilikinya bahwa dirinya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru membawakan pembelajaran dengan berbagai macam variasi gaya mengajar yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, maupun dalam penyampaian isi materi. Ada gaya mengajar dalam menyampaikan materi berpatokan pada buku namun ada juga gaya mengajar yang menguasai materi sehingga dalam penyampaian pembelajaran tersebut mengingini peserta didik dapat memahami dan dapat berperan aktif dalam pengetahuan atau dapat menambah wawasan pada peserta didik tersebut.

Menurut Hendriana (Sariningsih & Purwasih, 2017: 165) menyatakan *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri dan semangat yang tinggi merupakan motivasi yang kuat untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Woolfolk (Arifin, 2018: 257) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki individu agar berhasil dan tidak membandingkan kemampuan pihak lain dalam menyelesaikan tugasnya. Kemampuan memahami pembelajaran berkaitan dengan *self-efficacy* artinya kepercayaan diri. Kepercayaan diri berarti pada peserta didik untuk mencapainya suatu keberhasilan pada belajar mengajar yang diterimanya agar peserta didik harus memiliki keyakinan pada dirinya agar dapat mampu memahami pembelajaran yang sudah disampaikan dan dapat percaya diri pada saat guru memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan dan peserta didik dapat menjawab suatu pertanyaan atau memberikan pendapatnya.

Menurut Bandura (Vivi, 2018: 29-30) mengatakan bahwa *self-efficacy* pada setiap individu memiliki tiga aspek. *Self-efficacy* yang didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut.

#### 1. Tingkat (*level*)

Suatu bagian ketika individu merasa dapat menyelesaikan tugas yang dirinya rasa mampu mengerjakan dan ketika individu tidak dapat mampu menyelesaikan tugas yang dirinya tidak mampu menyelesaikannya.

#### 2. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) merupakan aspek yang individu hadapi ketika dirinya merasa mampu menyelesaikan tantangan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### 3. *Generality*

*Generality* merupakan aspek yang berhubungan pada perilaku ketika dirinya merasa hal yang menguntungkan dirinya maka individu akan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugasnya.

Menurut Febrina & Desi (Vivi, 2018: 20-25) mengatakan bahwa ciri-ciri *self-efficacy* terdiri dari sebagai berikut:

##### a. *Self-efficacy* tinggi

Ciri-ciri *self-efficacy* dilihat dari diri individu;

##### 1) *Self-efficacy* dalam menghadapi suatu situasi tertentu

Seseorang yang mempunyai kepercayaan yang tinggi dapat menghadapi tantangan dengan mudah dengan kemampuan yang dimilikinya.

##### 2) Menghadapi rintangan dengan keyakinan diri

Dalam melakukan tindakan individu akan mempertimbangkan rintangan yang dihadapi dengan berfikir apakah tindakan yang dilakukan menguntungkan atau merugikan sehingga individu dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan pada dirinya.

##### 3) Ibarat tantangan bukan masalah yang harus dihindari

Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi individu akan yakin dengan tindakan yang dilakukan akan berdampak baik dengan menghadapi tantangan meskipun memiliki hambatan maka individu akan mencari jalan keluar untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

##### 4) Berjuang menyelesaikan kewajiban tugas yang diberikan

Memiliki kepercayaan yang tinggi, individu memiliki motivasi untuk dapat

- menyelesaikan tugasnya dengan berusaha semaksimal mungkin.
- 5) Percaya akan kemampuan diri  
Seseorang akan berjuang dalam menyelesaikan tugas, dengan kemampuan yang dimiliki akan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.
  - 6) Meskipun mempunyai kebimbangan, akan tetapi tidak diperlihatkan  
Individu yang sedang berusaha menyelesaikan tugas dengan semampunya dan tidak memperlihatkan rasa cemas yang dimilikinya.
  - 7) Senang dengan peristiwa baru  
Individu akan dengan senang hati menjalankan tantangan baru yang belum pernah individu kerjakan.
- b. *Self-efficacy* rendah
- Ciri-ciri *self-efficacy* dilihat dari diri seorang individu sebagai berikut.
- 1) Saat menghadapi suatu kegagalan cenderung menyerah.  
Individu akan pasrah pada saat individu menjalankan tantangan dan mengalami kegagalan dan individu akan merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikannya.
  - 2) Merasa ragu pada saat menghadapi tantangan.  
Memiliki keyakinan diri yang rendah akan menimbulkan rasa ragu dan cemas ketika menghadapi tantangan akan menimbulkan rasa tidak mampu menghadapi rintangannya.
  - 3) Beranggapan tantangan adalah masalah yang harus dihindari.  
Keyakinan diri yang rendah beranggapan bahwa tantangan bukan suatu hal yang membuat dalam kehidupan sehari-harinya akan menjadi lebih baik.
  - 4) Mudah menyerah.  
Individu merasa tidak mampu menghadapi tantangan dan dirinya merasa putus asa jika tidak berhasil menghadapi tantangan.
  - 5) Tidak percaya akan kemampuan.  
Individu tidak yakin dengan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki sehingga individu merasa ragu ketika menjalankan tugas dan tidak mau menyalurkan bakat yang ada pada dirinya.

- 6) Kegelisahan pada masalah baru.  
Individu tidak memiliki keyakinan untuk melakukan tantangan baru ketika dirinya merasa bahwa tantangan yang dihadapi akan beresiko dan merugikan dirinya.
- 7) Tanggung jawab yang rendah dalam menyelesaikan tugas.  
Dirinya tidak bersungguh-sungguh pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugasnya.  
Berdasarkan karakteristik tersebut disimpulkan bahwa individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan *self-efficacy* yang rendah.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018; 68) kuantitatif merupakan penelitian teknik atau cara menghasilkan data berupa angka dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Iskandar (2013: 66) penelitian *ex post facto* merupakan dilaksanakannya penelitian pada peristiwa yang sudah pernah terjadi dan mendapat timbulnya pertanyaan. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang tidak ada pemeriksaan terhadap variabel bebas dan peneliti tidak menjadikan suatu proses manipulasi terhadap variabel bebas.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu, Jalan Piano, Kelurahan Dadimulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020.

Arikunto (2014: 173) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian pada daerah penelitian. Populasi yang digunakan untuk menguji angket yaitu peserta didik kelas V SDN 015 Samarinda Ulu. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu. Populasi berjumlah 66 peserta didik yang mana kelas V terbagi menjadi tiga kelas, yakni kelas V A

berjumlah 24, kelas V B berjumlah 20 dan kelas V C berjumlah 22. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang cara pengolahan datanya dihitung menggunakan analisis sistematis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik;

#### 1. Angket

Angket pada penelitian ini terdapat dua variabel. Gunanya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap *self-efficacy* pada peserta didik kelas V. Penyebaran angket menggunakan drive google yang mana pada penelitian ini adalah daring.

#### 2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk membuktikan bahwa penelitian ini telah dilaksanakan dengan kerja sama antara pihak sekolah. Dokumentasi dilakukan ketika peserta didik sedang mengisi angket dengan menggunakan *hand-phone*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Samarinda Ulu dan di SDN 006 Samarinda Ulu. Pada tanggal 20 Mei 2020 penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Samarinda Ulu yang merupakan tempat untuk uji coba angket sehingga untuk dapat menguji kevalidan dan reliabilitas pada pernyataan angket tersebut. Pada penelitian uji coba angket ini jumlah responden di kelas V A berjumlah 27 peserta didik dan di kelas V B berjumlah 29 peserta didik.

### **1. Analisis Hasil Uji Coba Angket**

#### **Analisis Uji Validitas**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu angket diuji cobakan di kelas V SDN 015 Samarinda Ulu dengan jumlah responden pada uji coba angket ini berjumlah 56 peserta didik. Kemudian angket disebar dan diberikan pada 56 responden di kelas V SDN 006 Samarinda Ulu.

Langkah selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan instrument uji validitas untuk dapat

mengetahui apakah pernyataan pada angket valid atau tidak valid dapat dilihat apakah pernyataan tersebut dapat digunakan atau tidak untuk penelitian selanjutnya. Butir-butir pernyataan angket yang tidak valid dibuang dan butir yang valid diperoleh untuk mendapatkan data.

Ketentuan validitas instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid. Dapat diketahui bahwa  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 dengan n sebanyak 56 responden. Untuk mempermudah menguji instrumen validitas peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS 21.

#### 1) Uji Validitas Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan pengujian validitas pada angket gaya mengajar guru diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2632. Hasil pengujian instrumen validitas ini pada variabel (X) gaya mengajar guru terdapat 23 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan yang tidak valid. Adapun hasil data diperoleh dan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Setelah pengujian angket yang valid diuji cobakan kembali dengan jumlah 23 pernyataan, kemudian diperoleh hasil yang sama dengan jumlah 23 pernyataan yang valid.

Setelah mendapat hasil data kemudian pernyataan pada variabel (Y) *self-efficacy* yang valid di uji coba kembali di SDN 015 Samarinda Ulu. Hal ini untuk mengurangi kesalahan pada saat pengujian dan mendapat hasil yang lebih baik.

Pengujian angket yang valid diuji cobakan kembali dengan jumlah 23 pernyataan, kemudian diperoleh hasil yang sama dengan jumlah 23 pernyataan valid. Tahap selanjutnya butir angket yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas.

### **Analisis Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas selesai, selanjutnya adalah uji reliabilitas angket. Uji reliabilitas ialah serangkaian pengukuran pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsistensi

untuk diujikan kapanpun angket tersebut diberikan.

Setelah uji validitas dilakukan, kemudian untuk melihat konsistensi dari kedua angket maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan melihat konsistensi angket kapan pun disajikan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS 21 dengan teknik analisis *Cronbach's Alpha*. Pada uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,6. Nilai dari *Cronbach's Alpha* 0,6 (Kusumah, 2012:8)

1) Uji Reliabilitas Angket Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan nilai reliabilitas pada angket gaya mengajar guru diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,731. Kemudian dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,6 maka, hasil dari uji reliabilitas dinyatakan reliabel sehingga angket gaya mengajar guru dapat digunakan.

2) Uji Reliabilitas Angket *Self-Efficacy*

Berdasarkan nilai reliabilitas pada angket *self-efficacy* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,765. Kemudian dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,6 maka, butir-butir pernyataan angket *self-efficacy* dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika sebaran data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dapat dilihat dari perhitungan yang menggunakan analisis grafik dan analisis statistik IBM SPSS 21. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Adapun hipotesis uji normalitas *kolmogorov smirnov* yakni,  $H_0$  data berdistribusi normal dan  $H_a$  data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Jika nilai

signifikansi > 0,05, maka sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 0,05, maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil dari uji normalitas menggunakan program IBM SPSS 21.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Statistik

N	Kolmogorov-Smirnov	Signifikan
66	0,723	0,673

Cara untuk dapat mengetahui apakah perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 mendapatkan data yang berdistribusi normal atau tidak normal, maka dapat dilihat pada perbandingan yang diperoleh dari nilai signifikansi < taraf signifikansi, yakni  $H_0$  ditolak sedangkan nilai signifikansi > taraf signifikansi, maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 diperoleh nilai signifikansi adalah 0,673 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,673 > 0,05. Dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas untuk dapat mengetahui apakah data yang diambil dari penelitian dengan judul pengaruh gaya mengajar guru terhadap *self-efficacy* pada peserta didik kelas V di SDN 006 Samarinda ulu tahun pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan perhitungan uji *fisher* dengan bantuan *microsoft excel 2007* bersifat homogen atau tidak. Adapun hipotesis untuk menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dengan hipotesis yakni;

$H_0 : \sigma_{12} = \sigma_{22}$  (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_{12} \neq \sigma_{22}$  (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau homogen).

Setelah melakukan perhitungan diperoleh varians terbesar dan varians terkecil. Adapun hasil dari varians terbesar yakni 113,8221445 dan varians terkecil yakni 70,755230769. Kemudian mencari

$f_{hitung}$  yakni dijabarkan dengan rumus  $f_{hitung}$  sebagai berikut.

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{113,8221445}{70,755230769} = 1,621629869$$

Kemudian diperoleh hasil sebesar 1,62629869, selanjutnya mencari  $f_{tabel}$  dengan signifikan ( $\alpha$ ),  $dk_1$  = pembilang =  $n_a - 1$  dan  $dk_2$  penyebut =  $n_b - 1$  sehingga dapat dihitung  $dk_1$  pembilang yakni  $23 - 1 = 22$  dan  $dk_2$  penyebut yakni  $23 - 1 = 22$ , maka diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 2,91. Selanjutnya dari hasil  $f_{hitung}$  yakni 1,621629869 dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  yakni 2,91 maka dapat disimpulkan hasil dari  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Jadi  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan data homogen.

### Analisis Uji Hipotesis Persamaan Regresi Sederhana

Setelah mendapatkan hasil penelitian kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$ . Data perhitungan dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

1) Mencari nilai  $a$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(4783 \times 403340) - (5130 \times 373763)}{(66 \times 403340) - 26316900} = \frac{1929175220 - 1917404190}{26620440 - 26316900} = \frac{11771030}{303540} = 38,779$$

2) Mencari nilai  $b$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(66 \times 373763) - (5130 \times 4783)}{(66 \times 403340) - 26316900} = \frac{24668358 - 24536790}{26620440 - 26316900} = \frac{131568}{303540} = 0,433$$

Diketahui nilai konstan ( $a$ ) sebesar 38,779, sedangkan nilai Gaya Mengajar Guru ( $b$ /koefisien regresi) sebesar 0,433, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bx = 38,779 + 0,433x$$

Dari perhitungan pada regresi sederhana diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 38,779 + 0,433x$ . Jika  $x = 0$ , maka diperoleh persamaan 38,779. Artinya nilai  $a$

adalah nilai konstan dari *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini nilainya sebesar 38,779. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada gaya mengajar guru ( $X$ ) maka *self-efficacy* ( $Y$ ) sebesar 38,779.

Sedangkan  $b$  adalah nilai koefisien regresi dengan nilai 0,433. Angka ini berarti bahwa penambahan 1% gaya mengajar guru ( $X$ ), maka *self-efficacy* akan meningkat sebesar 0,433. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* kelas V SDN 006 Samarinda Ulu.

### Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Uji keberartian dan kelinearan regresi merupakan salah satu persyaratan bagi pengguna statistik parametrik. Uji persyaratan analisis ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi berbentuk linear dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis ini menggunakan IBM SPSS 21 dapat dilihat hasil pengujian di bawah ini.

#### 1) Uji Keberartian

a. Pada uji keberartian atau uji independen dengan dasar pengambilan keputusan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka koefisien dinyatakan berarti ( $b \neq 0$ ) (Sudjana, 2005: 332). Adapun hipotesis untuk menentukan keberartian dengan hipotesis yakni;

$H_0$  : koefisien arah regresi tidak berarti ( $b = 0$ )

$H_a$  : arah regresi berarti ( $b \neq 0$ )

Hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Keberartian Anova**

adf	$f_{tabel}$	$f_{hitung}$
64	3,99	8.463

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 21 hasil nilai uji keberartian dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.463. Kemudian mencari  $f_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $v_1 = 1$  dan  $v_2 = n-2 = 66-2 = 64$ , hasil nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,99, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar  $8.463 > f_{tabel}$  sebesar 3,99. Sehingga diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh pada variabel gaya mengajar guru (X) terhadap *self-efficacy* (Y) adalah  $H_a$  berarti.

### Uji Linearitas

Pada uji linearitas menggunakan IBM SPSS 21 dengan dasar pengambilan keputusan jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka koefisien dinyatakan berarti ( $b \neq 0$ ) (Sudjana, 2005: 332). Adapun hipotesis untuk menentukan data bersifat linearitas dengan hipotesis yakni;

$H_0$  : regresi linear

$H_a$  : regresi non-linear

Hasil perhitungan ini dengan menggunakan IBM SPSS 21 dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Anova Tabel**

df	$f_{tabel}$	$f_{hitung}$
65	3,99	1,004

Berdasarkan pengolahan data IBM SPSS 21 kemudian diambil dari *deviation from linearity* diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 1,004. Jadi diketahui  $f_{hitung} = 1,004 < f_{tabel} = 3,99$ , maka dapat dinyatakan  $H_0$  bersifat regresi linear, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara gaya mengajar guru terhadap *self-efficacy*.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) gaya mengajar guru terhadap variabel

(Y) *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 samarinda ulu tahun pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS 21 diperoleh nilai signifikansi yakni 0,629. Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,629 >$  taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  diterima, maka data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya melakukan penghitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan uji *fisher* dengan bantuan *excel* sehingga mendapatkan nilai di mana varians terbesar adalah 113,8221445 sedangkan varians terkecil adalah 70,755230769. Selanjutnya hasil dari  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  yakni  $f_{tabel}$  3,99 dan  $f_{hitung}$  adalah 1,621629869. Sehingga dapat disimpulkan  $1,621629869 < 3,99$  sehingga data  $H_0$  dinyatakan diterima, maka data analisis bersifat homogen.

Selanjutnya adalah mencari persamaan regresi sederhana antara variabel (X) gaya mengajar guru terhadap variabel (Y) *self-efficacy* untuk mencari tahu kekuatan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana, sehingga dapat diperoleh dengan nilai  $\hat{Y} = 38,779 + 0,433x$ . Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.

Kemudian dilakukan penghitungan uji keberartian dengan menggunakan IBM SPSS 21 diperoleh nilai uji keberartian dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.463. Kemudian mencari  $f_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $v_1 = 1$  dan  $v_2 = n-2 = 66-2 =$

64, diperoleh nilai  $f_{\text{tabel}}$  adalah 3,99, sehingga  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 8,463 >  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 3,99 diambil keputusan bahwa variabel gaya mengajar guru (X) dengan variabel *self-efficacy* (Y) adalah  $H_a$  berarti sehingga dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel (X) dan Variabel (Y). Selanjutnya dilakukan perhitungan uji linieritas diperoleh hasil sebesar 1,004. Selanjutnya uji koefisien korelasi mendapatkan hasil yang diperoleh sebesar 0,342. Kemudian mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 66 - 2 = 64$ , sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,669. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,116 sehingga diambil keputusan besar pengaruhnya ditentukan oleh koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,116 atau sebesar 11,6%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020. Maka dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020. Jadi semakin intensif gaya mengajar guru maka semakin baik *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020.

Akan tetapi sebaliknya, jika gaya mengajar guru memiliki nilai yang rendah maka semakin rendah pula *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020. Hal tersebut karena pada dasarnya *self-efficacy* pada peserta didik tidak dipengaruhi dari faktor internal saja, namun juga dipengaruhi dari faktor eksternal salah satunya gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru adalah syarat mutlak yang

dimiliki setiap guru dalam mengajar. Karena salah satu faktor tumbuhnya *self-efficacy* pada peserta didik adalah cara guru mengajarkan yang disesuaikan pada setiap langkah-langkah mengajar dengan menggunakan metode maupun strategi yang sesuai. Jadi semakin kreatif gaya mengajar guru maka *self-efficacy* pada peserta didik juga semakin kuat dalam belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut terdapat penelitian relevan yang memperoleh hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latifah Al Khumaero, Sandy Arief (2017) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar.*" Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru, semakin baik disiplin belajar serta semakin baik teman sebaya maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik.

Kedua, Penelitian berjudul "*Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018.*" oleh Siti Khumaidah, Misbah (2020). Hasil pengujian membuktikan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, artinya bahwa ada pengaruh antara variabel gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan Syahril Siddiq (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul

“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017.” diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2016/2017.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap *self-efficacy* pada peserta didik kelas V SDN 006 samarinda ulu tahun tembelajaran 2019/2020. Sesuai dengan rumusan masalah, hal ini dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,629 >$  taraf signifikansi sebesar  $0,05$  sehingga kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  diterima, maka data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya melakukan penghitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan uji *fisher* dengan bantuan *excel* sehingga mendapatkan nilai di mana varians terbesar adalah 113,822 sedangkan varians terkecil adalah 70,755. Selanjutnya hasil dari  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  yakni  $f_{hitung}$  3,99 dan  $f_{hitung}$  adalah 1,62. Sehingga dapat disimpulkan  $1,621 <$   $3,99$  sehingga data  $H_0$  dinyatakan diterima, maka data analisis bersifat homogen.

Selanjutnya adalah mencari persamaan regresi sederhana antara variabel (X) gaya mengajar guru terhadap variabel (Y) *self-efficacy* untuk mencari tahu kekuatan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana, sehingga dapat diperoleh dengan nilai  $\hat{Y} = 38,779 + 0,433x$ . Berdasarkan analisis regresi linier sederhana

menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Yati, dkk. (2018). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Self-Efficacy Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Diakses dari: Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 5 No. 2
- Rahman, (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*. Diakses dari: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI,volume> 10 No 3 (2016) 337-344.
- Astutie. (2013). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya*. Diakses dari: [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id).
- Jatisunda. (2017). *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Diakses dari: Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics). Vol. 1 (2). Hal. 24-30.
- Kurniawan. (2015). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Diakses dari: Journal Pedagogia ISSN. Vol. 4 (1).
- Ichsan. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*. Diakses dari: Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2016
- Sariah. (2018). *Persepsi Siswa terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru*. Diakses dari: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 (1). Hal. 57-66.

- Safari, dkk. (2014). *Analisis Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat*. Diakses dari: Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Vol. 1 (2). Hal. 169-184.
- Sariningsih, Purwasih. (2017). *Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru*. Diakses dari: JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) vol. 1(1), Hal.163-177.
- Arifin. (2018). *Upaya Meneingkatkan Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning*. Diakses dari: Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (3). Hal.255-266.
- Vivi. (2018). *Korelasi Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016*. Diakses dari: repository.radenintan.ac.id.